

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Berbisnis *Online*

2.1.1.1 Pengertian Minat Berbisnis *Online*

Seiring perkembangan zaman, teknologi komunikasi dan internet berubah menjadi kebutuhan penting dan bersifat pokok bagi manusia. Dengan adanya internet dan teknologi, manusia bisa mendapat hiburan bahkan bisa mendapatkan uang, salah satunya dengan jalan bisnis *online*. Menurut Andar Ismail (2008:36) Minat adalah sesuatu yang dengannya kita mengidentifikasi diri. Minat menambah kegembiraan pada tiap kegiatan yang dilakukan. Minat merupakan sumber motivasi kita berbuat sesuatu, misalnya belajar dan berupaya untuk memperoleh kegembiraan dari apa yang kita minati. Pada semua tahap usia minat memainkan peran penting dalam kehidupan dan berdampak atas perilaku dan sikap.

Pengertian Bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7) bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan.

Secara sederhana, bisnis *online* adalah segala aktivitas yang dilakukan di internet yang bertujuan menghasilkan transaksi. Dengan demikian, ketika kita melakukan aktivitas apa pun di internet yang bertujuan untuk menghasilkan transaksi, kita sudah menjalankan bisnis *online*. Menurut kurniawan dalam Putra F T (2021:33) bisnis *online* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berbasis internet untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bisa dilakukan, misalnya berbisnis. Sementara menurut Hakim dalam Putra F T (2021:33) bisnis *online* adalah tempat berbagai informasi dimana kita bisa menyumbangkan ide atau pemikiran kita untuk membuat komunitas yang solid via internet. Dari pendapat tersebut tersirat bahwa di mana pun dan kapan saja selama jaringan internet bisa terjangkau maka kita bisa menjalankan bisnis *online* kita. Walaupun posisi kita berpindah-pindah dari 1 kota ke kota lain.

Bisnis *online* sudah berkembang sejak lama namun mulai menjadi “*hot trend*” di Indonesia pada tahun-tahun belakangan ini. Banyak kita lihat iklan-iklan

baik di media cetak seperti Koran, majalah, atau media elektronik seperti radio dan televisi mulai mengiklankan produk-produk yang dijual secara *online*. Iklan-iklan bisnis *online* tersebut semakin hari semakin banyak. Bisnis *online* di Indonesia pun sudah digeluti mulai dari perorangan, unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sampai perusahaan-perusahaan besar.

Dari definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bisnis *online* adalah suatu usaha yang dipasarkan melalui internet dengan berbagai macam cara sehingga dapat menghasilkan uang. Di dalam bisnis *online* banyak sekali kelebihanannya di bandingkan bisnis *offline*.

2.1.1.2 Indikator Minat Berbisnis Online

Minat pada seseorang biasanya dapat dilihat dengan memperhatikan perilakunya dan hasratnya pada suatu hal atau kegiatan. Namun cara mengukur sesuatu, sebenarnya bisa dengan melihat beberapa indikator. Adapun indikator minat bisnis *online* menurut Wildan F.Taufiq (2019:133) yaitu sebagai berikut :

1. Kesadaran adalah keadaan dimana seseorang mengetahui atau mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya.
2. Kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.
3. Perasaan tertarik merupakan peristiwa kejiwaan paling awal yang kita alami ketika melihat atau menemukan sesuatu. Rasa tertarik adalah perasaan yang paling mendasar sebelum dapat menyukai sesuatu. Rasa tertarik akan pudar apabila tidak diikuti dengan kemauan.
4. Percaya diri adalah keyakinan seseorang mengenai peluang untuk berhasil mencapai tugas tertentu, yang mana seseorang mahasiswa harus mempunyai keyakinan diri yang tinggi untuk mencapai karirnya nanti.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.3 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan bermakna sebagai usaha secara terus-menerus untuk mengubah dari yang awalnya tidak tahu, kemudian menjadi tahu akan sesuatu. Menurut Soeharto Wirakusumo dalam Pranoto, (2018:12) kata “Kewirausahaan” adalah terjemahan dari “*Entrepreneurship*” dalam bahasa Inggris, yang dimaknai tulang punggung ekonomi atau sebagai pengendali ekonomi Negara.(Maharani et al., n.d.)

Menurut Wibowo (2011:61) program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek antara lain nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, melalui pengembangan diri, dan pengintegrasikan dalam bahan atau buku ajar. Adapun menurut Ade Suyitno (2013:3) menjelaskan bahwa “Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko”. Sedangkan menurut Lestari & Wijaya (2012:133) “Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*)”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif guna meningkatkan pengetahuan yang membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausahawan yang dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek antara lain nilai-nilai kewirausahaan.

2.1.3.1 Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Nilai-nilai kewirausahaan

NILAI	DESKRIPSI
1. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku yang patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
4. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk jasa yang telah ada.
5. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
6. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
8. Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
9. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
10. Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative.
11. Berani menanggung risiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.
12. Komitmen	Kesepakatan yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
13. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
14. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
15. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

16. Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.
17. Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

Sumber: (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum)

Implementasi dari 17 nilai pokok kewirausahaan tersebut tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus, namun dilkakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 5 nilai pokok yaitu kreatif mandiri, pengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan.

Hal ini bukan berarti harga mati bahwa semua lembaga pendidikan secara seragam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, namun jika ada sekolah yang mau dan mampu mengintegrasikan lebih dari 5 nilai-nilai pokok kewirausahaan akan menjadi lebih baik

Disamping 5 nilai pokok kewirausahaan, pada jenjang pendidikan tertentu juga diimplementasikan konsep dan keterampilan skill kewirausahaan. Konsep dan keterampilan skill kewirausahaan yang akan diimplementasikan setiap jenjang pendidikan berbeda dan keluasannya.

2.1.3.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Wardati (2013: 8) untuk menganalisis pendidikan kewirausahaan, digunakan indikator pendidikan kewirausahaan sebagai berikut :

- 1) Kurikulum pendidikan kewirausahaan
Kurikulum yang dibuat harus mengacu kepada kebutuhan daya saing serta visi dan misi lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan. Perubahan visi dan misi diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan daya saing bangsa, yaitu lulusan-lulusan yang bukan sekedar mencari lapangan pekerjaan tetapi juga lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
- 2) Silabus pendidikan kewirausahaan
Silabus pendidikan kewirausahaan merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok /pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pendidik sebagai orang yang membimbing terlaksananya pendidikan kewirausahaan harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada silabus agar pengetahuan yang diajarkan tersampaikan dengan baik.
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan tersebut juga didukung oleh sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Saran dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Seperti halnya kenyamanan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana yang menunjang akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

- 4) Kondisi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan
Dalam proses belajar mengenai pendidikan kewirausahaan harus didukung dengan lingkungan yang kondusif. Selain itu kualitas tenaga pendidik diharuskan untuk tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas saja, tapi harus diiringi dengan kemampuan kewirausahaan yang baik dan dapat menerapkannya kepada peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan.
- 5) Penguasaan materi kewirausahaan
Pendidik dalam menanamkan materi kewirausahaan diharuskan memahami materi dari apa yang disampaikan agar peserta didik dapat ikut paham dengan apa yang mereka pelajari. Seorang pendidik yang baik harus mampu mengoptimalkan pembahasan materi sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.
- 6) Evaluasi pendidikan kewirausahaan
Evaluasi program pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan program sekaligus untuk mengetahui kelemahan dari program, karena pada dasarnya program pembelajaran tidak selamanya efektif dan dilaksanakan dengan baik. Untuk itu evaluasi program pembelajaran dilakukan agar kelemahan yang ada pada program dapat diperbaiki dan tidak terulang pada program pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan menurut Bukirom *et al.* (2014:144), untuk mengukur variabel dukungan kewirausahaan berdasarkan indikator:

1. Keinginan Berwirausaha
Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.
2. Wawasan
Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

3. Tumbuhkan Kesadaran

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adaah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

2.1.4 Dukungan Keluarga

2.1.4.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ibu, ayah dan saudara kandung. Keluarga merupakan tempat pertama pembelajaran yang dialami oleh anak. Dari orang tua anak belajar berbagai hal di dalam kehidupannya seperti ilmu pengetahuan dan keterampilan. Apabila seorang anak tumbuh di keluarga yang sudah sejak dulu berada dalam dunia wirausaha akan memberikan inspirasi pada anak untuk terjun pula dalam dunia wirausaha.

Menurut Alma (2011) keluarga adalah lingkungan dalam bentuk “role models” juga berpengaruh terhadap minat wirausaha, seseorang yang pantas untuk kita jadikan teladan. Keluarga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anak, sehingga secara langsung orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha. (Afifah et al., 2016)

Menurut Slameto (2010) Faktor keluarga yang mempengaruhi kehidupan seseorang antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. (Putra et al., 2021)

Penelitian Setiardi pada tahun 2017 untuk mengembangkan sikap dan perilaku langkah pertama adalah dimulai dari lingkungan keluarga. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu bagian dari pembelajaran sikap dan perilaku. dukungan keluarga merupakan sumber utama dalam pembentukan karakter anak terbentuk motivasi dalam perkembangan berikutnya.(Sunanik, 2020)

2.1.4.2 Indikator Dukungan Keluarga

Menurut Slameto dalam Kohar (2020:322) indikator dukungan keluarga yang akan mempengaruhi terhadap kepribadian individu, yaitu sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik
 Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.
2. Relasi antar anggota keluarga
 Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan masalah yang sama. Demi kelancaran serta keberhasilan anak maka perlu diusahakan hubungan yang baik yaitu hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk tercapainya keberhasilan sendiri.
3. Suasana rumah
 Suasana rumah dimaksudkan sebagai suatu situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada. Suasana yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak. Maka perlulah di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, sehingga selain betah di rumah anak juga dapat belajar dengan baik.
4. Keadaan Ekonomi Keluarga
 Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis dan lain-lain.. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
5. Pengertian Orang Tua
 Anak belajar memerlukan dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnta, membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.
6. Latar belakang kebudayaan
 Tindakan pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak itu belajar.

Sedangkan menurut Friedman dalam Fradani (2016:49 indikator dukungan keluarga terdiri dari :

1. Dukungan penilaian (penghargaan)
Siswa mempunyai orang tua yang dapat diajak bicara tentang masalah atau rencana mereka kedepan, hal ini terjadi melalui ekspresi pengharapan positif kepada orang tua berupa penyemangat, atau persetujuan terhadap ide-ide.
2. Dukungan instrumental
Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan orang tua baik secara moril seperti pelayanan, dan material berupa bantuan nyata seperti bantuan finansial.
3. Dukungan informasional
Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh siswa.
4. Dukungan emosional
Dukungan emosional memberikan perasaan nyaman, merasa diberikan bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian, sehingga individu yang menerimanya akan merasa berharga dan didukung.
Dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan minat berbisnis *online*. Berikut hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini pada Tabel 2.2 :

Tabel 2.2
Hasil Penelitian yang Relevan

Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tata Cahyasari Kardiana dan Inaya Sari Melati. <i>Economic education analysis journal</i> Vol. 3 No. 8 Hal 1182-	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 55,9%. Secara parsial	1. Persamaan mengenai kewirausahaan 2. Terdapat persamaan variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dan variabel kepercayaan diri .	1. Pada jurnal Kardiana dan melati membahas minat berwirausaha sedangkan dalam penelitian ini mengenai kesiapan

1197 2019		pendidikan kewirausahaan berpengaruh sebesar 6,30%, kepercayaan diri berpengaruh sebesar 26,31% ekspektasi pendapatan berpengaruh sebesar 11,56%.		berwirausaha. 2. Objek penelitian yaitu siswa SMA kelas XI, sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII.
Sifa Farida & Ahmad Nurkhim <i>Economic education analysis journal</i> Vol 5 No 1 (2016)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan <i>self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan <i>self efficacy</i> berpengaruh 54,4% secara simultan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh 6,05%, lingkungan keluarga berpengaruh 12,82%, dan <i>self efficacy</i> berpengaruh 16,81% secara parsial	1. Terdapat persamaan pada variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.	1. Pada jurnal Sifa Farida dan Ahmad Nurkhim melakukan penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha siswa SMK sedangkan dalam penelitian ini mengenai minat berbisnis <i>online</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Seiring dengan bertambahnya kasus pengangguran yang semakin meningkat diharapkan mahasiswa mampu mengatasi masalah tersebut dengan membuka lapangan pekerjaan melalui berwirausaha. Mengacu pada perkembangan teknologi yang makin pesat dan penggunaan gadget yang semakin marak, orang-orang menyenangi sesuatu yang praktis dan bisa didapat secara *online*. Hal tersebut dapat menjadi target market tersendiri bagi seorang wirausahawan, dimana bisnis *online* adalah salah satu yang dapat memenuhi kriteria untuk menggaet target market tersebut.

Bisnis *online* sendiri merupakan suatu usaha yang dipasarkan melalui internet dengan berbagai macam cara sehingga dapat menghasilkan uang. Di dalam bisnis *online* banyak sekali kelebihanannya di bandingkan bisnis *offline*. Dapat dilihat dengan maraknya kemunculan berbagai bisnis *online* yang menawarkan aneka produk dan jasa yang tak terbatas untuk memenuhi segala kebutuhan seseorang. Peluang memasarkan produk dan jasa melalui media *online* untuk kedepannya akan semakin diminati masyarakat. Tidak terkecuali oleh kaum remaja yang mulai banyak melirik aktifitas ini. Memasarkan bisnis melalui media *online* dirasa cukup efektif dan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan memasarkan produk atau jasa secara konvensional.

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, penulis telah merancang kerangka pemikiran yang akan menjadi acuan serta penghubung antar variabel, dimana dasar teorinya ialah Teori mengenai intensi, mengadaptasi *Theory Reasoned Action* dari Fishbein dan Ajzen dan diaplikasikan secara khusus dalam dunia wirausaha. Dalam kajian psikologi sosial TRA memusatkan pada faktor penentu perilaku dan faktor determinannya, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*) (Purwanto,2020:1). Teori tindakan berencana mengemukakan bahwa pengaruh eksogen pada Niat berwirausaha serta tingkah laku berlaku sama dengan memengaruhi sikap walau tidak secara langsung. Kehadiran tokoh wirausaha panutan memprediksi aktivitas wirausaha di masa mendatang, walau kekuatan prediksi tersebut terbilang lemah (Krueger dan Carsrud, 1993).

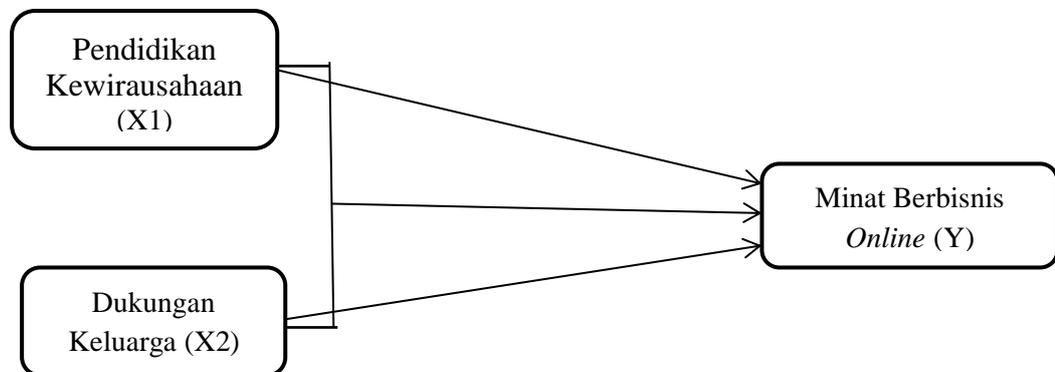
Ajzen menjelaskan mengenai *attitude toward behaviour* atau sikap terhadap perilaku adalah “evaluasi positif atau negatif individu terhadap melakukan perilaku tertentu yang menarik”, sedangkan *subjective norm* atau norma subjektif yang dimaksud adalah “persepsi orang tersebut tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan”. Karena berhubungan dengan persepsi resep normatif, faktor ini disebut norma subjektif.

Interpretasi dari penjelasan teori tersebut dapat dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Faktor sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), mengacu pada variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel yang dapat menjadi faktor yang positif ataupun negatif. Adapun norma subjektif (*subjective norm*), mengacu pada variabel dukungan keluarga yang dianggap sebagai persepsi orang serta tekanan sosial untuk melakukan tindakan sesuai dengan penjelasan norma subjektif dari Ajzen.

Berdasarkan uraian mengenai landasan teori yang digunakan, akan terlihat jelas bagaimana hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam melakukan kegiatan bisnis, tentu memerlukan beberapa sumber daya seperti sumber daya manusia dan sumber daya modal. Untuk mengelola sumber daya tersebut tentunya memerlukan disiplin ilmu khusus yang mempelajari bagaimana cara berbisnis yaitu pendidikan kewirausahaan. Selain itu, dalam berbisnis pasti memerlukan bantuan dari orang terdekat atau keluarga, baik itu bantuan secara moril maupun materiil. Misalnya seperti membantu dalam mempromosikan bisnis, membantu untuk ketersediaan modal awal, atau memberikan bantuan moril berupa memberikan semangat dan motivasi. Adapun sebuah bisnis tentu akan gencar mencari pelanggan. Maka semakin luas koneksi dan dukungan di lingkungan masyarakat, maka semakin besar peluang sebuah bisnis untuk semakin berkembang dari waktu ke waktu. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tiap variabel yang diteliti memiliki keterkaitan satu sama lain.

Penjelasan serta interpretasi hubungan teori dengan antar variabel tersebut menjadi landasan yang kuat serta mendukung untuk penelitian. Maka *Theory Reasoned Action* dari Fishbein dan Ajzen dirasa memiliki kesinambungan dengan

judul yang akan diteliti. Adapun gambaran dari kerangka pemikiran pada penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara seperti menurut Sugiyono (2016:96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis *online*

H_a: Terdapat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis *online*

Hipotesis 2

H₀: Tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berbisnis *online*

H_a: Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berbisnis *online*

Hipotesis 3

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan *education* dan

dukungan keluarga terhadap minat berbisnis *online*

Ha: Terdapat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berbisnis *online*